



**ANALISIS DISPARITAS WILAYAH DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

**Oleh:**

**UMMI KALSUM NASUTION  
NIM: 16 402 00244**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**ANALISIS DISPARITAS WILAYAH DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

**Oleh:**

**UMMI KALSUM NASUTION**

**NIM: 16 402 00244**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**DELIMA SARI LUBIS, M.A**  
**NIP.19840512 201403 2 002**

**PEMBIMBING II**

**NURUL IZZAH, S.E., M.Si**  
**NIP.19900122 201801 2 003**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Skripsi  
a.n **UMMI KALSUM NASUTION**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 30 April 2021

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **UMMI KALSUM NASUTION** yang berjudul: berjudul "ANALISIS DISPARITAS WILAYAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2013-2017".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkanterimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**

**Delima Sari Lubis, MA**  
NIP. 19840512 2014032002

**PEMBIMBING II**

**Nurul Izzah, M.Si**  
NIP. 19900122 201801 2 003



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **UMMI KALSUM NASUTION**  
NIM : 16 402 00244  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **"Analisis Disparitas Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017"**.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 April 2021

Saya yang Menyatakan,



**UMMI KALSUM NASUTION**  
**16 402 00244**





## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : UMMI KALSUM NASUTION

Nim : 16 402 00244

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Disparitas Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal, 30 April 2021  
Yang Menyatakan



UMMI KALSUM NASUTION  
16 402 00244







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama : UMMI KALSUM NASUTION**  
**NIM : 16 402 00244**  
**Fak/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah**  
**Judul Skripsi : Analisis Disparitas Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara  
Tahun 2013-2017.**

**Ketua**

**Dr. Arbanur Rasyid, M. A.**  
**NIP. 19730725 1999031 002**

**Sekretaris**

**Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd.**  
**NIP. 19830317 2018012 001**

**Anggota**

**Dr. Arbanur Rasyid, M. A.**  
**NIP. 19730725 1999031 002**

**Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd.**  
**NIP. 19830317 2018012 001**

**Dr. Budi Gautama Siregar, M.M.**  
**NIP. 19790720 2011011 005**

**Damri Batubara, M.A.**  
**NIDN. 2019108602**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

**Di : Padangsidempuan**  
**Hari/Tanggal : Kamis/08 Juli 2021**  
**Pukul : 14.00 WIB sampai 16.00 WIB**  
**Hasil/Nilai : Lulus 74,75/(B)**  
**IPK : 3,51**  
**Predikat : Pujian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

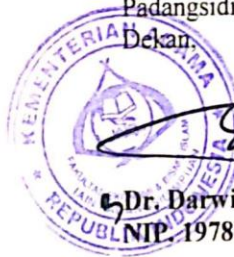
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DISPARITAS WILAYAH DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 2013-2017**

**NAMA : UMMI KALSUM NASUTION  
NIM : 16 402 00244**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 08 September 2021

Dekan



**Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama** : Ummi Kalsum Nasution  
**NIM** : 16 402 00244  
**Fakultas/Prodi** : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** : ANALISIS DISPARITAS WILAYAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2013-2017

Disparitas wilayah merupakan permasalahan utama yang sering terjadi pada saat proses pembangunan ekonomi di suatu daerah. Meskipun disparitas wilayah Kota di Provinsi Sumatera Utara yang diukur menggunakan Indeks Williamson menunjukkan tingkat disparitasi yang tergolong rendah tahun 2013-2017 yaitu  $< 1$ . Namun, kondisi PDRB perkapita yang meningkat setiap tahunnya belum bisa menjamin kesejahteraan masyarakat, dan terjadinya aglomerasi industri yang cukup tinggi di wilayah tertentu menyebabkan disparitas wilayah semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh PDRB perkapita, dan aglomerasi industri terhadap disparitas wilayah di Kota Provinsi Sumatera Utara.

Pembahasan penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi yaitu disparitas wilayah, PDRB perkapita dan aglomerasi industri. Sehubungan dengan itu, kajian yang dilakukan dihubungkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut. Disparitas adalah perbedaan pembangunan ekonomi antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya secara vertikal dan horizontal yang menyebabkan disparitas atau ketidakmerataan pembangunan, PDRB adalah keseluruhan barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh input. Dan aglomerasi industri adalah tempat pemusatan suatu industri-industri dalam satu kawasan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui website *www.bps.go.id*. Populasi penelitian ini adalah data disparitas wilayah, PDRB perkapita, dan aglomerasi industri dengan jumlah sampel 25 dari tahun 2013-2017. Data penelitian ini diolah dengan *software E-Views versi 9* dengan data pengujian statistiknya merupakan data panel yang merupakan kombinasi antara *cross section* dan *time series*.

Hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara parsial PDRB perkapita dan aglomerasi industri berpengaruh terhadap disparitas wilayah 63,28 %. Sedangkan sisanya 36,72 % di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Kata kunci:** Aglomerasi Industri, Disparitas Wilayah, PDRB Perkapita.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taupik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Analisis Disparitas Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar Nasution, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, MA., selaku pembimbing I dan Nurul Izzah, M.Si., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Delima Sari Lubis, MA., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Nurul Izzah, M.Si., selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Hasanuddin Nasution dan Ibunda tercinta Rosetti Rambe yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moral dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya, serta abang Aulia Rahman Nasution, dan adik Elmi Fitriana Nasution, Rosanti Habiba Nasution yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat saya Ratna Sari Daulay, Hotriani Harahap, Hotma Anni Nasution, Afifah dan Indah yang selalu memberikan semangat dan dukungan/support kepada peneliti dan juga telah mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman keluarga besar IE-2 angkatan 2016 Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Aamiin.
10. Terimakasih kepada teman-teman KKL dan Magang yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan

yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, April 2021

Peneliti,

Umni Kalsum Nasution  
NIM. 16 402 00244



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalaupun pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Definisi Operasional Variabel .....	11
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	13

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori .....	15
1. Disparitas Wilayah .....	15
a. Pengertian Disparitas Wilayah .....	15
b. Penyebab Disparitas Wilayah.....	16
c. Alat Pengukuran Disparitas Wilayah.....	18
d. Disparitas Wilayah Dalam Perspektif Islam .....	19
2. PDRB Perkapita .....	25
a. Pengertian PDRB Perkapita .....	25
b. Cara Menghitung PDRB Perkapita.....	25
c. Hubungan PDRB Perkapita Terhadap Disparitas Wilayah ...	27
d. PDRB Perkapita Dalam Perspektif Islam .....	28
3. Aglomerasi Industri.....	29
a. Pengertian Aglomerasi Industri.....	29
b. Hubungan Aglomerasi Industri Terhadap Disparitas Wilayah	30
c. Aglomerasi Industri Dalam Perspektif Islam .....	31
1. Penelitian Terdahulu.....	33
2. Kerangka Pikir .....	39
3. Hipotesis .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Populasi dan sampel .....	42
D. Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Model Data Panel .....	44
2. Uji Asumsi Klasik .....	47
3. Uji Hipotesis .....	59
G. Analisis Regresi Berganda Data Panel .....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara.....	51
2. Letak Geografis Provinsi Sumatera Utara .....	53
3. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara .....	54
B. Analisis Data Penelitian.....	56
1. Uji Estimasi Data Panel .....	56
a. Uji Chow .....	57
b. Uji Hausman.....	58
c. Uji Langrange Multiplier (LM) .....	59
2. Uji Asumsi Klasik .....	61
a. Normalitas .....	61
b. Multikolinearitas.....	62
c. Heteroskedaktisitas .....	63
d. Autokolerasi .....	64
3. Uji Hipotesis.....	65
a. Uji t (parsial) .....	65
b. Uji f (simultan) .....	66
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
4. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda.....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
D. Keterbatasan Penelitian .....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	75
B. SARAN.....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data PDB Indonesia .....	1
Tabel I.2 Data PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Utara .....	3
Tabel I.3 Data Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera utara .....	4
Tabel I.4 Data Jumlah Penduduk Kota Sumatera Utara.....	4
Tabel I.5 Data Indeks Disaparitas Sumatera Utara .....	5
Tabel 1.6 jumlah Perusahaan Besar Dan kecil Provinsi Sumatera Utara	8
Tabel I.7 Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel IV.1 Hasil Uji Estimasi Data Panel .....	56
Tabel IV.2 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	58
Tabel IV.3 Hasil Uji <i>Hausman Test</i> .....	59
Tabel IV.4 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i> .....	60
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	62
Tabel IV.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokolerasi .....	64
Tabel IV.9 Hasil Uji t (Parsial) .....	65
Tabel IV.10 Hasil Uji f (Simultan) .....	66
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
Tabel IV.12 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. Kerangka Pikir .....	40
---------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Disparitas atau ketimpangan wilayah dan pemerataan pembangunan menjadi permasalahan utama dalam pertumbuhan wilayah. Disparitas pembangunan antar daerah merupakan aspek umum yang terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga berbeda. Karena itu tidaklah mengherankan apabila setiap daerah biasanya terdapat daerah maju (*development region*) dan daerah terbelakang (*underdevelopment region*) terjadinya disparitas antar daerah ini membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat antar daerah. Karena itu, disparitas pembangunan antar daerah ini juga mempunyai implikasi pula terhadap formulasi kebijakan pembangunan daerah yang dilakukan pemerintah daerah.

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara Sedang Berkembang (NSB). Permasalahan dalam pembangunan ekonomi di Negara Sedang Berkembang (NSB) adalah peningkatan Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) dalam pengurangan kesenjangan pendapatan dan penghapusan kemiskinan. Tetapi kadang menjadi sebuah dilema antara mementingkan pertumbuhan ekonomi atau mengurangi disparitas pendapatan dimana pertumbuhan yang tinggi belum tentu memberi jaminan bahwa disparitas pendapatan akan rendah. Perkembangan pertumbuhan PDB di

Indonesia bisa dilihat dari data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) pada tabel berikut:

**Tabel I.1**  
**Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Atas Dasar**  
**Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>PDB Indonesia</b>
2013	29.339,21
2014	30.477,07
2015	31.637,41
2016	32.885.087,69
2017	34.183.579,22

*(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020)*

Perkembangan PDB di Indonesia atau pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2017 mencapai 34.183.579,22. Dimana pada tahun 2017 merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi diantara tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari besarnya kontribusi PDRB perkapita dari provinsi-provinsi yang ada di Indonesia dan laju pertumbuhan provinsi-provinsi tersebut. Salah satunya adalah provinsi Sumatera Utara.

Selengkapnya perkembangan pembangunan ekonomi wilayah di Kota Provinsi Sumatera Utara salah satunya bisa diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 dapat dilihat pada tabel I.2 sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut**  
**Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017**

N O	Kota	2013	2014	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)
1	Tanjung balai	25.560, 43	26.674, 27	27.767, 49	30.229.196, 27	31.584.35 1,44
2	Pematang siantar	29.413, 00	30.984, 92	32.303, 82	34.790.380, 00	36.174.30 2,56
3	Tebing tinggi	19.168, 16	19.922, 30	20.623, 35	22.251.504, 28	23.130.03 6,87
4	Medan	51.041, 87	53.637, 87	56.218, 28	62.173.471, 60	65.369.67 1,16
5	Binjai	22.831, 52	23.841, 40	24.826, 32	26.978.848, 74	28.144.64 4,42

(Sumber: BPS, Provinsi Sumatera Utara)

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 1.2. Perkembangan pembangunan ekonomi Kota Provinsi Sumatera utara memiliki persentasi pertumbuhan yang berfluktuatif. Akan tetapi, Provinsi Sumatera Utara jika dilihat pada setiap tahunnya memiliki tingkat PDRB perkapita yang terus meningkat dari tahun 2013-2017.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat terjadi di negara berkembang. Dibandingkan dengan negara-negara maju tingkat kelahiran di negara-negara berkembang sangat tinggi lebih dari lima per enam penduduk dunia sekarang hidup di negara berkembang.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
2013	13.326.307
2014	13.766.851
2015	13.937.797
2016	14.102.911
2017	14.262.147

*(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020)*

Berdasarkan tabel I.3 jumlah penduduk Provinsi di Sumatera Utara dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. 2013 jumlah penduduk sebesar 13.326.307 dan tahun 2017 sebesar 14.262.147 jiwa . Hal tersebut terjadi karena semakin jumlah penduduk, maka akan semakin keras persaingan diantara masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam hal ini kesempatan kerja akan semakin ketat karena adanya penambahan jumlah penduduk. Berikut tabel I.4 jumlah penduduk Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah penduduk Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017**

<b>NO</b>	<b>Kota</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
	<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
1	Tanjung balai	158.59 9	164.675	167.012	169.084	171.187
2	Pematang Siantar	237.43 4	245.104	249.411	249.505	251.531
3	Tebing Tinggi	149.06 5	154.804	156.815	158.902	160.686
4	Medan	2.123.2 10	2.191.140	2.210.624	2.229.408	2.247.42 5
5	Binjai	252.26 3	261.490	264.687	267.901	270.926

*(Sumber: BPS, Provinsi Sumatera Utara)*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan jumlah penduduk kota di Provinsi Sumatera utara tahun 2013-2017 selalu mengalami kenaikan tahun ketahun. Jika jumlah penduduk provinsi naik maka jumlah penduduk nasional pun akan secara otomatis mengalami kenaikan juga.

Disparitas yang terjadi tidak hanya terhadap distribusi pendapatan masyarakat, akan tetapi juga terjadi terhadap pembangunan antar daerah di dalam wilayah suatu negara. Berikut ini tabel dari disparitas Kota di Provinsi Sumatera Utara. Dari tabel 1-4 dapat ditentukan jumlah disparitas di wilayah kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017 sebagai berikut.

**Tabel I.5**  
**Indeks Disparitas Kota di Sumatera Utara Tahun 2013-2017**

No	Kota	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Tanjung Balai	0,0135	0,0130	0,0128	0,0003	0,0126
2	Pematangsiantar	0,0003	0,0018	0,0027	0,0027	0,0023
3	Tebing Tinggi	0,0363	0,0363	0,0365	0,0366	0,0366
4	Medan	0,0185	0,3030	0,3088	0,3185	0,3171
5	Binjai	0,2976	0,0292	0,0288	0,0285	0,0089

*Sumber: BPS (data diolah, 2020).*

Hasil *Indeks Williamson* untuk disparitas wilayah secara kota menunjukkan, bahwa disparitas wilayah sangat tinggi di kota Provinsi Sumatera Utara tidak merata dengan *Indeks Williamson* dari tahun 2013-2017 rata-rata  $< 1$ . Adapun dampak positif dari disparitas ini adalah dapat mendorong wilayah lain yang kurang maju untuk bersaing dan meningkatkan



pertumbuhan ekonomi, sedangkan dampak negatif dari disparitas ini adalah melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas.<sup>1</sup>

Pada setiap pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah di suatu wilayah, yaitu bertujuan untuk membawa pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah menjadi lebih sejahtera dan makmur.

Menurut Sadano Sukirno pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian dan mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi.<sup>2</sup>

Secara batin dan lahir maupun secara merata dan adil, pembangunan ekonomi agar bisa menghasilkan dampak yang positif perlu adanya pengawasan yang baik dalam proses pelaksanaan maupun keberlangsungannya pembangunan ekonomi, sehingga terjadi perkembangan kemajuan dan tujuan pembangunan bisa tercapai. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan memajukan jasa dan produksi barang, yang diukur dengan

---

<sup>1</sup> Lubis Kurniawan Ferry, *'Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Sumatera Utara Tahun 1990-2013'*, Tesis Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (USU: 2016), hal. 6.

<sup>2</sup> Hasiani Freshka, *'Analisis Kualitas Sumber Daya Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi'*, Jurnal Spasi 2, No.2 (2015), hal. 2.

besaran yang (PDRB) Produk Domestik Regional Bruto dan laju pertumbuhannya berdasarkan dengan harga konstan.

Pemusatan industri pada suatu kawasan tertentu sering kita kenal dengan istilah aglomerasi industri. Dalam pengertian besar aglomerasi industri adalah suatu tindakan pemusatan industri di satu kawasan khusus yang bertujuan untuk mengoptimalan industri berkait erat dengan penempatan kawasan industri.<sup>3</sup> Aglomerasi industri bisa mempengaruhi disparitas wilayah secara langsung yaitu pada saat terjadinya hambatan mobilitas tenaga kerja antar wilayah, atau saat terjadi *surplus* tenaga kerja dalam perekonomian.

Menurut Perroux terjadinya aglomerasi industri mempunyai keuntungan-keuntungan tertentu yaitu berskala ekonomis (usaha dalam jangka besar) dan keuntungan penghematan biaya yaitu keuntungan internal perusahaan ini muncul karena adanya faktor-faktor produksi yang tidak dapat dibagi yang hanya diperoleh dalam jumlah tertentu. keuntungan lokalisasi (*localization economies*) keuntungan ini berhubungan dengan bahan baku dan fasilitas sumber. Artinya dengan menumpuknya industri maka setiap industri merupakan sumber atau pasar bagi industri lain. Keuntungan eksternal (*urbanization economies*) aglomerasi beberapa industri dalam suatu daerah akan mengakibatkan banyak tenaga kerja yang tanpa membutuhkan latihan

---

<sup>3</sup> Adisasmita Rahardjo, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, (Jogjakarta: Ilmu Graha, 2005), hal.46.

khusus untuk suatu pekerja tertentu dan semakin mudah memperoleh tenaga-tenaga yang berbakat.<sup>4</sup>

Dari kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aglomerasi merupakan sekumpulan *kluster* wilayah yang merupakan konsentrasi dari kegiatan ekonomi dan disebabkan sehingga dapat berpengaruh dalam kontribusi baik untuk wilayah sekitar maupun di luar wilayah sekitar serta pada pendapatan wilayah tersebut yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Adapun perkembangan data aglomerasi industri Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel I.6**  
**Jumlah Perusahaan Industri Sedang dan Besar Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2013-2017**

No	Nama kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Tanjung balai	16	16	14	22	18
2	Pematangsiantar	35	36	35	33	28
3	Tebing Tinggi	14	14	13	19	16
4	Medan	169	176	172	328	338
5	Binjai	17	16	14	22	20

*Sumber: BPS Industri Provinsi Sumatera Utara*

Berdasarkan data diatas jumlah perusahaan industri besar dan sedang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017. Di tahun 2015 aglomerasi industri di kota Tanjung Balai paling kecil sedangkan di kota Pematangsiantar di tahun 2017, di kota Tebing Tinggi di tahun 2013, di kota Medan justru meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan di kota Binjai ditahun 2015 menurun

---

<sup>4</sup>Manurung Elisabeth, '*Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Deli Serdang*', (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2016), hal. 21.

dibandingkan dengan tahun-tahun lain. Jadi dapat disimpulkan hanya kota Medan saja yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Menurut Kartika Dorcas Andhiani, Erfit dan Adi Bhakti berdasarkan hasil regresi data panel diketahui bahwa secara simultan investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian juga secara simultan investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja berpengaruh juga terhadap ketimpangan pembangunan.<sup>5</sup>

Menurut Yuslimi, Raja Masbar, Moch Nur Syechalad berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *o-convergence* menggunakan model data panel dengan random model, ditemukan indikasi terjadinya divergensi pertumbuhan ekonomi antar provinsi pulau Sumatera pada 2002-2014. Meskipun secara statistik tidak signifikan, kepadatan penduduk dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB di pulau Sumatera. Jika dibiarkan tanpa intervensi yang sistematis, maka pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera akan menjadi semakin timpang di masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Maka peneliti tertarik ingin mengambil penelitian terkait disparitas wilayah di Provinsi Sumatera Utara dengan judul penelitian. **“ANALISIS**

---

<sup>5</sup> Kartika Dorcas Andhiani, Erfit dan Adi Bhakti, '*Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Di Wilayah Sumatera Utara*', e Jurnal Perspektif dan Pembangunan Daerah 7, No. 1 Januari-April (2018), hal. 26.

<sup>6</sup> Yuslimi, Raja Masbar, Moch Nur Syechalad, '*Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi Sumatera Utara*', No. 3 (2015), hal. 74.

**DISPARITAS DI WILAYAH PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN  
2013-2017”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total PDRB perkapita Sumatera Utara masih jauh berbeda dari PDRB perkapita Provinsi lain pada tahun 2013-2017.

2. Terjadinya Aglomerasi Industri secara regional di beberapa kota di Provinsi Sumatera Utara 2013-2017.
3. Ada dua variabel yang mempengaruhi Disparitas di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017 yaitu PDRB Perkapita dan Aglomerasi Industri.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih fokus, dan terarah tidak meluas maka terdapat batasan masalah yaitu berkaitan dengan disparitas wilayah Kota di Provinsi Sumatera Utara yang mempengaruhi yaitu, PDRB perkapita, dan aglomerasi industri, dalam jangka waktu yang ditentukan mulai dari 2013-2017. Karena variabel ini signifikan mempengaruhi terhadap disparitas wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

### D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel I.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Produk Domestik Regional Daerah	Produk domestik regional (PDRB) adalah jumlah nilai yang	PDRB Kota di Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha atas	Rasio

	(PDRB) (X1)	didapat dari keseluruhan sektor perekonomian di suatu daerah tertentu.	dasar harga konstan.	
2	Aglomerasi Industri (X2)	Aglomerasi industri adalah suatu tindakan pemusatan di suatu kawasan khusus yang bertujuan untuk mengoptimalkan industri berkaitan erat dengan pendapatan kawasan tersebut.	Jumlah industri sedang dan besar Kota di Provinsi Sumatera Utara.	Rasio
3	Disparitas (Y)	Disparitas atau ketimpangan adalah perbedaan pembangunan ekonomi antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya secara vertikal dan horizontal yang menyebabkan disparitis atau ketidakmerataan pembangunan.	Total PDRB Kota di Provinsi Sumatera Utara.	Rasio

### E. Rumusan Masalah

1. Apakah PDRB Perkapita berpengaruh terhadap disparitas wilayah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017?

2. Apakah Aglomerasi Industri mempengaruhi terhadap disparitas wilayah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017?
3. Apakah PDRB perkapita dan Aglomerasi Industri berpengaruh terhadap disparitas wilayah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB perkapita terhadap disparitas wilayah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Aglomerasi Industri terhadap disparitas wilayah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah PDRB perkapita dan Aglomerasi industri, berpengaruh terhadap disparitas di Provinsi Sumatera Utara 2013-2017.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu dan juga pengetahuan bagi peneliti dalam ilmu ekonomi, metodologi penelitian, dan juga bermanfaat untuk memahami teori-teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata dunia ekonomi, dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Bagi IAIN Padangsidempuan



Penelitian ini dapat diharapkan bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan khususnya mahasiswa Ekonomi Syariah dan menambah ke perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan manfaat di bidang ekonomi. Dan bagi peneliti selanjutnya dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan teori yang diberikan dalam perkuliahan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi:

BAB I, menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II, pada bab ini di jelaskan landasan teori yang menyangkut variabel dependen dan variabel independen sebagai dasar pemikiran dalam mencari pembuktian, sebagai acuan pada penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Selain itu di dalam bab ini terdapat kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III, menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV, menjelaskan tentang hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, peneliti akan mengelola data dengan menggunakan E-views versi 9 untuk mengetahui hasil terakhir penelitian.

BAB V, berisi tentang kesimpulan, saran dan kritik yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang diteliti, keterbatasan yang diteliti dan juga saran yang berguna pada peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

## 1. Kerangka Teori

### a. Disparitas Wilayah

#### 1) Pengertian Disparitas Wilayah

Disparitas atau ketimpangan adalah perbedaan pembangunan ekonomi antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya secara vertikal dan horizontal yang menyebabkan disparitas atau ketidakmerataan pembangunan. Disparitas timbul dikarenakan tidak adanya pemerataan dalam pembangunan ekonomi. Ketidakmerataan pembangunan ini disebabkan karena adanya perbedaan antara wilayah yang satu dengan lainnya. Hal ini terlihat dengan adanya wilayah yang maju dengan wilayah yang terbelakang atau kurang maju.

Ada beberapa bentuk disparitas yang terjadi, yaitu:<sup>7</sup>

- a) *Distribution income disparities* yaitu menggambarkan distribusi pendapatan masyarakat suatu daerah/wilayah pada kurun waktu tertentu.
- b) *Urban ural income disparities* yaitu pembagian pendapatan antar daerah perkotaan dan pedesaan.
- c) *Regional income disparities* atau ketimpangan wilayah adalah disparitas yang terjadi tidak hanya terhadap distribusi pendapatan masyarakat, akan tetapi juga terjadi terhadap pembangunan antar daerah didalam suatu negara.

---

<sup>7</sup> Sirajuzilam, *Regional Pembangunan, Perencanaan Dan Ekonomi*, (Medan: USU Pers, 2010), hal. 100.

## 2) Penyebab Disparitas Wilayah

Menurut Syafrijal ada beberapa hal yang mempengaruhi disparitas antar wilayah, yaitu:<sup>8</sup>

### a) Perbedaan kandungan sumber daya alam

Daerah dengan kandungan sumber daya alam cukup tinggi akan dapat memproduksi barang-barang tertentu dengan biaya relatif murah dibandingkan dengan daerah lain yang mempunyai kandungan sumber daya alam lebih rendah.

### b) Perbedaan kondisi demografis

Kondisi demografis yang dimaksud adalah perbedaan tingkat pertumbuhan dan struktur kependudukan, perbedaan tingkat pendidikan dan kesehatan, perbedaan kondisi ketenagakerjaan dan perbedaan dalam tingkah laku dan kebiasaan serta etos kerja yang dimiliki masyarakat daerah bersangkutan.

### c) Kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa

Mobilitas barang dan jasa meliputi kegiatan perdagangan antar daerah dan migrasi baik yang disponsori pemerintahan atau migrasi spontan. Bila mobilitas kurang lancar maka kelebihan

---

<sup>8</sup> Syafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, (Padang Sumatera Utara: Baduose Media, 2014), hal. 119.

produksi suatu daerah tidak dapat dijual ke daerah lain yang membutuhkan. Dan migrasi yang kurang lancar menyebabkan kelebihan tenaga kerja yang tidak dapat dimanfaatkan oleh daerah lain yang sangat membutuhkan.

d) **Konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah**

Terjadinya konsentrasi kegiatan ekonomi yang cukup tinggi pada wilayah tertentu jelas akan mempengaruhi disparitas pembangunan antar wilayah. Pertumbuhan ekonomi wilayah daerah akan cenderung lebih cepat pada daerah dimana terdapat konsentrasi kegiatan ekonomi yang cukup besar.

e) **Alokasi dana pembangunan antar wilayah**

Bila sistem pemerintahan daerah menganut sistem sentralistik maka alokasi dana perintah cenderung tinggi. Akan tetapi bila sistem pemerintahan daerahnya menganut sistem otonomi, maka dana pemerintah akan lebih banyak dialokasikan ke daerah sehingga disparitas pendapatan akan cenderung rendah. Adapun alokasi dana pemerintah yang berikan dampak pada disparitas pembangunan antar wilayah yaitu alokasi dana untuk sektor pendidikan, kesehatan, jalan, migrasi dan listrik.

**3) Alat Pengukuran Disparitas Wilayah**

Disparitas yang terjadi tidak hanya terhadap distribusi pendapatan masyarakat, akan tetapi juga terjadi terhadap pembangunan

antar daerah di dalam wilayah suatu negara. Dan alat pengukuran yang umum dipergunakan untuk melihat disparitas yang terjadi adalah *indeks williamson*, dengan formula sebagai berikut:<sup>9</sup>

$$IW = \frac{\sqrt{\sum (Y_i - Y)^2 F_i / n}}{Y}$$

Keterangan :

$IW$  = Indeks Williamson.

$Y_i$  = PDRB perkapita.

$Y$  = PDB.

$F_i$  = jumlah penduduk Provinsi.

$n$  = jumlah penduduk nasional.

Dengan ketentuan besarnya  $IW$  adalah  $0 \leq IW \leq 1$ , dengan kesimpulan hasilnya adalah:

$IW=0$  berarti disparitas wilayah sngah merata.

$IW=1$  berarti disparitas wilayah sangat tidak merata (ketimpangan sempurna).

$IW=0$  berarti disparitas wilayah semakin mendakati merata.

$IW=1$  berarti disparitas wilayah semakin makin tidak merata.

#### **4) Disparitas Wilayah Dalam Perspektif Islam**

Pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara dalam pandangan ekonomi islam harus memiliki tujuan yang jauh, yakni berupa peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia.

---

<sup>9</sup> Putong Iskandar, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2013), hal. 306.

Kesejahteraan bukan hanya kesejahteraan material tetapi kesejahteraan spiritual. Sehingga apabila hanya kesejahteraan material saja yang tercapai, maka masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.<sup>10</sup>

Khursyid menyatakan pembangunan tidak lepas dari keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu pada seluruh generasi, menghapus riba dan mewajibkan zakat.<sup>11</sup> Pendapat lain menambahkan bahwa pembangunan wilayah bertujuan untuk membersihkan iman. Hal itu yang membedakan antara konsep pembangunan menurut Islam dengan kapitalisme dan sosialisme. Adapun ayat Al-Quran Surah Hud ayat 61 sebagai berikut:<sup>12</sup>

﴿وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ﴾

---

<sup>10</sup> Purwana Eko Agung, 'Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam'. Justitia Islamica, Vol 11, No. 1 (2014), hal. 26.

<sup>11</sup> Mth Asmuni (Khursiy), 'Konsep Pembangunan Ekonomi Islam', Almunawwir, Vol 10 (2010), hal. 130.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Almunawwir (Al-Quran Dan Terjemahannya)*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara 2015), hal. 345.

Artinya: Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Ayat ini mengandung dua makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi wilayah. Pertama, kewajiban umat manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Kedua, ayat tersebut mengandung perintah Allah SWT kepada umat manusia untuk membangun jagad raya. Dari penjelasan ayat ini dapat dipahami bahwa manusia diciptakan dari bumi ini dan dijadikan penghuni yang menggarapnya untuk memakmurkannya. Segala fasilitas dan bahan-bahan jadi akan tetapi semuanya memerlukan pengolahan dan proses. Dalam kondisi ini daya cipta manusia sangat diperlukan.<sup>13</sup> Adapun teori disparitas pembanguan wilayah sebagai berikut:

a. Teori Ibnu Khaldun

Menurut Omy Firliany Hanafiah pada penelitiannya Pembangunan ekonomi sangat penting karena kecendrungan normal dalam masyarakat, mereka harus terus maju atau mereka akan mengalami kemunduran. Pembangunan ekonomi dalam islam di dalam

---

<sup>13</sup> Maji Abdul Zamakhsyari, *'Ekonomi Dalam Perspektif Alquran'*, Alhakam, Vol XVI, No. 2 (2016), hal. 255.



model Ibnu Khaldun tidak mengacu hanya kepada pertumbuhan ekonomi saja. Pembangunan (g) meliputi semua aspek pembangunan manusia sehingga masing-masing variabel memperkaya variabel lain seperti Pemerintah (G), Syariah (S), Masyarakat (N), Kekayaan (W), Keadilan (j), dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi pada kesejahteraan atau kebahagiaan hakiki manusia, dan menjamin tidak saja kelangsungan hidup melainkan juga kemajuan dalam peradaban.<sup>14</sup>

Pembangunan tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa keadilan (j) yang disini ini tidak dipandang dalam arti ekonomi yang sempit tetapi dalam arti yang lebih komprehensif yaitu keadilan dalam semua sektor kehidupan manusia. Keadilan dalam pengertian yang komprehensif ini tidak akan dapat diwujudkan tanpa menciptakan suatu masyarakat yang peduli lewat persaudaraan dan persamaan sosial, dan menjamin keamanan kehidupan, hak-hak milik dan penghormatan kepada martabat orang, pemenuhan secara jujur kewajiban politik, dan sosial ekonomi, upah yang adil bagi siapa saja yang telah bekerja dan pencegahan kezaliman kepada siapapun dalam bentuk apa pun.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa, pembangunan ekonomi dalam pandangan ekonomi islam menurut Ibnu Khaldun

---

<sup>14</sup> Omy Firliany Hanafiah, *'Pengaruh Variabel-Variabel Dalam Model Dinamika Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Beberapa Negara Muslim Tahun 2000-2004'*, (Tesis, UI 2010), hal. 45.

didasarkan atas dasar beberapa aspek yaitu meliputi semua aspek pembangunan manusia sehingga masing-masing variabel memperkaya variabel lain seperti Pemerintah (G), Syariah (S), Masyarakat (N), Kekayaan (W), Keadilan (j) sehingga bisa terciptanya suatu kesejahteraan masyarakat antar wilayah yang satu dengan yang lainnya dan dengan adanya kesejahteraan masyarakat yang meningkat maka akan mengurangi tingkat disparitas di suatu wilayah tersebut.

b. Teori Al-Ghazali

Menurut Yadi Janwari pada buku pemikiran ekonomi islam. Al-Ghazali mengidentifikasi dan membahas jenis fungsi negara yang sering dikaitkan para ekonom klasik, seperti Adam Smith, dan lain-lain. dia menyebutkan bahwa dalam rangka untuk mempromosikan kemakmuran ekonomi, negara harus menegakkan keadilan dan ciptakan kondisi yang damai dan aman sehingga pembangunan ekonomi yang sehat bisa terjadi.

Menurut Al-Ghazali, semakin besar kemakmuran maka akan semakin lama pula kekuasaan itu berlangsung. Agama tergantung pada kekuasaan, kekuasaan tergantung pada militer dan militer tergantung pada pasokan, persediaan bergantung pada kemakmuran, serta kemakmuran bergantung pada keadilan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Yadi Janwari, '*Pemikiran Ekonomi Islam*', (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 202.\_

Dalam rangka membangun kondisi tatanan hukum internal dan pertahanan dari ancaman eksternal, Al-Ghazali menekankan negara harus mengambil berbagai langkah yang diperlukan. Langkah-langkah tersebut adalah memperkuat militer untuk membela negara dan melindungi rakyat dari kelompok; menyelenggarakan pengadilan untuk penyelesaian sengketa; dan menyediakan yurisprudensi untuk mengontrol rakyat. Ini adalah fungsi yang diperlukan dalam tataran implementasinya bisa dilakukan oleh sebagai institusi yang berbentuk dan diangkat oleh negara. Dengan demikian, menurut Al-Ghazali negara memegang tanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang adil, aman, dan stabil dalam rangka mempromosikan kemakmuran ekonomi dan pembangunan ekonomi bagi masyarakat.

#### c. Pemikiran Kaum Neoklasik

Menurut Poli M.I.W pada buku tonggak-tonggak pemikiran ekonomi. Kaum neoklasik melihat adanya sistem di dalam mana *invisible hand* menggerakkan orang untuk berpikir dan berperilaku rasional dalam pemenuhan kebutuhannya. Bedanya ialah, kaum neoklasik memusatkan perhatiannya pada perilaku konsumen dan produsen yang rasional pada tingkat mikro. Perhatian yang lebih mendalam para perilaku konsumen dan produsen yang rasional menyebabkan kekuatan yang membuat sebagian pemikiran

mengarahkan ilmu ekonomi ke ekonomi eksakta, kecuali mereka yang mau menghubungkan pemikiran teoritik dengan kebijakan ekonomi. Beberapa pemikir juga kian melihat kekurangan pada *invisible hand* yang perlu diimbang dengan campur tangan pemerintah yang terbatas dengan sistem ekonomi.<sup>16</sup>

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi daerah disuatu wilayah tercermin dari peningkatan kegiatan produksi diwilayah tersebut. Dengan adanya peningkatan produksi yang dibarengi dengan prasarana dan fasilitas komunikasi yang baik pada mobilitas modal dan tenaga kerja maka wilayah tersebut akan berangsur membaik kondisinya dan secara otomatis bisa mengurangi disparitas diwilayah tersebut.

## **b. PDRB Perkapita**

### **1) Pengertian PDRB Perkapita**

Pendapatan produk domestik regional bruto (PDRB) adalah keseluruhan (total) barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi oleh seluruh input (faktor produksi), baik faktor produksi milik warga negara (bangsa) Indonesia maupun milik orang asing yang dipekerjakan di dalam wilayah tertentu, dalam periode waktu

---

<sup>16</sup> Poli M.I.W, *Tonggak-Tonggak Sejarah Pemikiran Ekonomi*, (Surabaya: Brillian Internasional, 2013), hal. 225.

tertentu, biasanya satu tahun dan dinilai dalam harga pasar.<sup>17</sup>

Pengertian PDRB pada dasarnya sama dengan pengertian PDB, hanya saja cakupan tempat kegiatan produksinya pada wilayah tertentu bukannya pada negara tertentu. Wilayah tersebut bisa Provinsi, Kabupaten/Kota, dan sebagainya.

## 2) Cara Menghitung PDRB Perkapita

Cara menghitung PDRB perkapita menggunakan tiga macam, yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

### a) Pendekatan produksi

Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit produksi dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha:

- (1) Peternakan, perikanan, pertanian, kehutanan.
- (2) Penggalian dan pertambangan.
- (3) Pengolahan industri.

---

<sup>17</sup> Sukirno Sadano, *'Makro Ekonomi Teori Pengantar'*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 35.

<sup>18</sup> Putong Iskandar, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2013), hal. 375.

- (4) Air bersih, listrik dan gas.
- (5) Kontruksi.
- (6) Hotel, perdagangan dan restoran.
- (7) Komunikasi dan pengangkutan.
- (8) Real estate, keuangan dan jasa perusahaan.
- (9) Jasa-jasa (termasuk jasa-jasa pemerintah).

Secara matematis metode produksi dapat dituliskan dalam suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = \sum P_{qn} \cdot Q_{in}$$

$$Y = P_{q1} \cdot Q_1 + P_{q2} \cdot Q_2 + P_{q3} \cdot Q_3 \dots + P_{q9} \cdot Q_9$$

b) Pendekatan pengeluaran

Produk domestik regional bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

- (1) Lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi rumah tangga, kemudian ke,
- (2) Konsumsi pemerintah,
- (3) Pembentukan modal tetap domestik regional bruto,
- (4) Mengubah inventori.
- (5) Ekspor neto.

$$Y = Y_w + Y_i + Y_r + Y_p$$

c) Pendekatan pendapatan

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam waktu satu tahun. Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam hal ini produk domestik regional bruto mencakup juga pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurang subsidi) dan penyusutan.

### **3) Hubungan PDRB Perkapita Terhadap Disparitas Wilayah**

Berdasarkan hipotesa neoklasik variabel dapat digunakan sebagai variabel independen adalah pendapatan perkapita (PDRB) yang menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dicerminkan keberhasilan pembangunan pada wilayah tersebut, apabila suatu wilayah dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya maka wilayah tersebut dapat dikatakan sudah mampu melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik.

$$Y=AE=C+I+G+(X-M)$$

### **4) PDRB Perkapita Dalam Perspektif Islam**

Kemakmuran dan kesejahteraan suatu wilayah dapat diukur dengan produk domestik regional bruto (PDRB) perkapita. Kesejahteraan akan meningkat apabila tingkat pembangunan

ekonomi disuatu wilayah tinggi. Selain itu pembangunan ekonomi merupakan aktivitas dalam bidang produksi. Pembangunan ekonomi tidak hanya tentang ekonomi melainkan aktivitas manusia untuk kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Nuh ayat 10-12:<sup>19</sup>

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾  
يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ  
بِأَمْوَالٍ وَيَنْبِتْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا



Artinya: Maka aku berkata (kepada mereka), mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, sungguh Dia maha pengampun. Niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu.

Menurut Abdurrahman Yusro, pembangunan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh ayat 11-12.<sup>20</sup> Dari penjelasan diatas dapat dipahami, kesejahteraan dan kemakmuran akan kita

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Almunawwir (Al-Quran Dan Terjemahannya)*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara 2015), hal. 570.

<sup>20</sup> Syahrullah Dio, '*Analisis Pengaruh Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2009-2012*', (Skripsi, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Jakarta : Universitas Islam Syarif Hidayatullah 2014), hal. 18.



dapatkan selagi kita berusaha bekerja dengan baik dan tidak lupa meminta ampunan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dalam sistem ekonomi Islam, penumpukan kekayaan oleh sekelompok orang harus dihindarkan dan langkah-langkah dilakukan secara otomatis untuk memindahkan aliran kekayaan kepada masyarakat yang lemah agar kesejahteraan masyarakat pun terpenuhi.

### **c. Aglomerasi Industri**

#### **1) Pengertian Aglomerasi Industri**

Aglomerasi adalah istilah umum yang merujuk kepada upaya pengumpulan beberapa elemen ke dalam suatu tempat (wilayah). Dalam ilmu kimia, aglomerasi dapat diartikan sebagai pengumpulan /penumpukan partikel zat menjadi satu. Sedangkan dalam ilmu ekonomi memiliki pengertian pemusatan beberapa perusahaan ke dalam satu wilayah.

Industri adalah suatu bidang atau kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan bahan baku atau pembuatan barang jadi di pabrik dengan menggunakan keterampilan dan tenaga kerja menggunakan alat-alat di bidang pengolahan bumi, dan distribusinya sebagai kegiatan utama.

#### **2) Hubungan Aglomerasi Terhadap Disparitas Wilayah**

Sjafrizal mengatakan terjadinya konsentrasi kegiatan ekonomi yang cukup tinggi pada wilayah tertentu jelas akan

mempengaruhi disparitas pembangunan antar wilayah. Konsentrasi ini tercermin dalam kegiatan aglomerasi. Pertumbuhan ekonomi daerah akan cenderung lebih cepat pada daerah dimana terdapat konsentrasi kegiatan ekonomi yang cukup besar.<sup>21</sup>

Dalam model eksternalitas teknologi, transfer pengetahuan antar perusahaan memberikan insentif bagi aglomerasi kegiatan ekonomi. Informasi diperlakukan sebagai barang publik dengan kata lain tidak ada persaingan dalam memperolehnya. Difusi informasi ini kemudian menghasilkan manfaat bagi masing-masing perusahaan. Dengan mengasumsikan bahwa masing-masing perusahaan menghasilkan informasi yang berbeda-beda, manfaat interaksi meningkat seiring dengan jumlah perusahaan. Karena interaksi ini informal, perluasan pertukaran informasi menurun dengan meningkatnya jarak. Hal ini memberikan insentif bagi pengusaha untuk berlokasi dekat dengan perusahaan lain sehingga menghasilkan aglomerasi.

### **3) Aglomerasi Dalam Perspektif Islam**

Manusia adalah khalifah dimuka bumi ini dan isinya merupakan amanah Allah SWT kepada khalifahnya agar dimanfaatkan dengan bijak bagi kesejahteraan bersama. Manusia

---

<sup>21</sup> Angelia Yuki (Syafrizal), *'Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Di Provinsi DKI Jakarta Tahun 1995-2008'*, (Semarang: Dipenogoro 2010), hal. 36.

diperintahkan Allah SWT agar kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat membawa kemaslahatan baik bagi dirinya maupun orang lain. Didalam kegiatan industri, proses produksi merupakan sebagai kegiatan yang dapat menciptakan manfaat bagi orang lain, sedangkan tujuan produksi menyediakan barang dan jasa untuk disalurkan kepada konsumen. Adapun firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 22:<sup>22</sup>

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ  
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ  
فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu, janganlah kamu mengadapkn tandingan-tandingan bagi Allah padahal kamu mengetahui.

Menurut Mannan proses produksi usaha kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan ekonomi mereka. Nilai persaudaraan jika diaplikasikan kedalam lingkungan ekonomi, akan melahirkan

---

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Almunawwir (Al-Quran Dan Terjemahannya)*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015), hal. 5.

lingkungan kerjasama, bukan persaingan, penyebaran lebih luas atau “sosialisasi sarana produksi” bukan konsentrasi maupun eksploitasi sumber daya alam dan manusia lebih lanjut.<sup>23</sup>

Nilai universal lain dari ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.

Dari uraian ayat diatas bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi telah dianugerahkan Allah SWT berupa kekayaan alam yang melimpah agar dapat digunakan dengan bijak dan dapat dipergunakan sebagai modal produksi untuk kemaslahatan bersama.

## 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan penelitian karena untuk mempermudah bagi peneliti untuk mengaplikasikan penelitiannya.

**Tabel II.I**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
----	-----------------	-------	-----------------	------------------

---

<sup>23</sup> Haneef Aslam Mohamed, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.30.

1	Erni Lubis, skripsi 2019 IAIN Padangsidumpuan.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. <sup>24</sup>	Regresi linear berganda	Berdasarkan hasil pengujian regresi sederhana yang digunakan dengan <i>uji chow</i> dan <i>uji hausman</i> model yang dipilih adalah <i>fixed effect</i> . Yang mana inflasi berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah di Sumatera Utara
2	Arif Maulana JIEP-No 1, Maret 2019.	Analisis Ketimpangan Pembangunan Antara Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017. <sup>25</sup>	Regresi linear berganda	Dari hasil indeks <i>williamson</i> yang menunjukkan level menengah tinggi karena berada disekitar 0,5. Berdasarkan PDRB perkapita, ketimpangan yang masih besar diakibatkan oleh beberapa kabupaten yang memiliki keunggulan SDM berupa melimpah komoditi batubara yang memiliki PDRB perkapita

<sup>24</sup> Lubis Erni, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara', (Padangsidumpuan: IAIN, 2019), hal. 64.

<sup>25</sup> Maulana Arif, 'Analisis Ketimpangan Pembangunan Antara Kab/Kota DI Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017', No. 1(2019).

				jauh di atas rata-rata.
3	Kartika Dorcas Andhaiani, Erfit, Adi Bhakti. e-journal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 7. No. 1, Januari-April 2018.	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan Diwilayah Sumatera. <sup>26</sup>	Regresi linear berganda	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi serta meninjau seberapa besar ketimpangan pembangunan masing-masing Provinsi diwilayah Sumatera 2011-2015. Dari hasil data panel secara simultan belanja pemerintah, investasi, tenaga kerja dan aglomerasi, signifikan berpengaruh.
4	Zulaikha Matondang. IAIN Padangsidimpuan (2018).	Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Desa Palopat	Regresi linear berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan

<sup>26</sup> Kartika Dorcas Andhiani, Erfit dan Adi Bhakti, 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Di Wilayah Sumatera Utara', hal. 26.

		Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. <sup>27</sup>		pendapatan di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan nilai F hitung > F tabel yaitu 6,454 > 2,71 dengan tingkat pengaruhnya sebesar 19,5 persen.
5	Liolyta Damayanti jurnal ilmiah mahasiswa FEB Universitas Brawijaya vol 5. No 2 (2016).	Analisis Dampak Aglomerasi Terhadap Ketimpangan Regional Pulau Jawa 2009-2013. <sup>28</sup>	Regresi linear berganda	Berdasarkan hasil regresi data panel terdapat pengaruh aglomerasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional .
6	Ferry Kurniawan Lubis. Tesis USU 2016.	Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Sumatera Utara Tahun 1990-2013. <sup>29</sup>	Regresi linear berganda	Berdasarkan hasil regresi, variabel PDRB perkapita, investasi, dan aglomerasi berpengaruh negatif dan signifikan, variabel <i>dummy</i> desentralisasi

<sup>27</sup> Zulaikha Matondang, 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru', (Padangsidimpuan: IAIN, 2018), hal. 70.

<sup>28</sup> Liolyta Damayanti, 'Analisis Dampak Aglomerasi Terhadap Ketimpangan Regional Pulau Jawa 2009-2013', No. 2 (2016).

<sup>29</sup> Lubis Kurniawan Ferry, 'Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Sumatera Utara Tahun 1990-2013', (Tesis, USU, 2016).

				fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan wilayah Sumatera Utara. Nilai $f$ hitung dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB perkapita, investasi, aglomerasi dan <i>dummy</i> desentralisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan wilayah di Provinsi Sumatera Utara.
7	Nurhayani, Siti Hodijah, Adi Bhakti Jurnal Paradigma Ekonomika Vol 10 No 2 (2015).	Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Investasi di Provinsi Jambi	Regresi linear berganda	Berdasarkan hasil indeks williamson, maka diketahui di provinsi Jambi pemerataan pembangunan berada antara



		Tahun 2002-2004. <sup>30</sup>		0,341-0,566 bahwa ketimpangan di provinsi Jambi tergolong menengah, berdasarkan hasil uji kolerasi person menunjukkan hubungan yang cukup lemah antara variabel PMDN dan PMA.
--	--	--------------------------------	--	--

Dari beberapa penelitian diatas, maka dapat kita lihat persamaan masalah dalam penelitian ini adalah sama-sama memiliki permasalahan tentang disparitas wilayah di 7 penelitian terdahulu tersebut. Sedangkan yang membedakan penelitian tersebut dengan ke 7 penelitian yang lain yaitu sebagai berikut:

1. Erni lubis terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan tahun yang berbeda.
2. Arif Maulana terdapat perbedaan pada variabel penelitian dan meyeritakan kab/kota dalam penelitiannya.
3. Kartika Dorcas Andhaiani, Erfit, ADI bhakti terdapat perbedaan pada lokasi penelitian jumlah variabel penelitian dan menambahkan dengan perspektif islam.

---

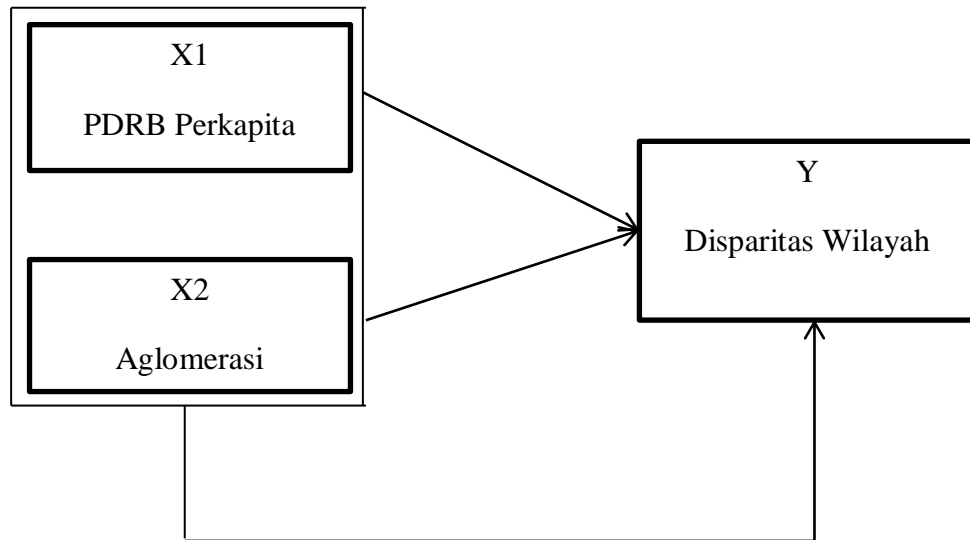
<sup>30</sup> Adi Bhakti, Siti, Nur Hayani, 'Analisis Disparitas PE Dan Hubungannya Dengan Investasi', 10, No. 2 (2019).

4. Zulaikha Matondang pada variabel y nya berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan disparitas wilayah.
5. Liolyta Damayanti terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan jumlah variabel penelitian.
6. Ferry Kurniwan Lubis terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan jumlah variabel penelitian dan
7. Nurhayani, Siti Hodijah, Adi Bhakti terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, tahun variabel penelitian dan tahun dibawah 2005.

## **2. Kerangka Pikir**

Masalah disparitas wilayah menjadi salah satu yang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia, salah satunya terdapat di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Pembangunan ekonomi wilayah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut maju. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ditujukan dengan meningkatkan PDRB perkapita pada suatu wilayah.

**Gambar II.I**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan:

X1 = PDRB Perkapita.

X2 = Aglomerasi Industri.

Y = Disparitas Wilayah.

→ = Uji t (Parsial).

⌞ = Uji F (Simultan).

## 2. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari dan *thesis* berarti pendapat. Dengan demikian hipotesis didefinisikan sebagai pendapat, jawaban, atau dugaan sementara.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan jawaban hipotesis adalah jawaban sementara dari sebuah penelitian yang perlu dicari dan dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian penulis atas permasalahan yang terjadi maka penulis menduga antara lain yaitu:

1.  $H_{a1}$ : PDRB perkapita, berpengaruh terhadap disparitas wilayah di Provinsi Sumatera Utara 2013-2017.
2.  $H_{a2}$ : Aglomerasi Industri berpengaruh terhadap disparitas wilayah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.
3.  $H_{a3}$ : Ada dua variabel yang mempengaruhi Disparitas di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017 yaitu PDRB Perkapita dan Aglomerasi Industri.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini di Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Maret tahun 2021.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, yang mana data tersebut diperoleh dari sumber yang menerbitkan data yang siap pakai seperti publikasi BPS (Badan Pusat Statistik).

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah kota Tanjung Balai, Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Medan dan Binjai di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka penjelasan diatas peneliti menggunakan sampel data

PDRB perkapita dan aglomerasi industri tahun 2013-2017. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>31</sup> Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 sampel atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil

#### **D. Sumber Data**

Data sekunder merupakan data yang siap pakai dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang diperoleh di dapatkan peneliti dari website resmi BPS ([www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id)). Adapun data-data dibutuhkan dalam penelitian ini adalah (PDRB Perkapita, PDB Nasional, Jumlah Penduduk Sumatera Utara dan Jumlah Penduduk Nasional) Disparitas Wilayah, PDRB Perkapita, dan Aglomerasi Industri Sumatera Utara tahun 2013-2017.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memakai beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

##### **a. Dokumentasi**

Dimana dengan mengumpulkan data-data tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti buku, jurnal, dan publikasi BPS.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung:ALFABETA,2012), hal. 122.

b. Studi Pustaka

Teknik ini yaitu menelaah, membaca dan mencatat buku bacaan kemudian disaring dan disajikan dalam kerangka pemikiran.

**F. Teknik Analisis Data**

Sebuah data yang terkumpul dari data pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *E-views* 9. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Pemilihan model estimasi data panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Ada tiga metode yang biasa digunakan untuk bekerja dengan data panel, sebagai berikut.<sup>32</sup>

a. *Common Effect*

Teknik ini merupakan yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkonbinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *ordinary leastsquare (OLS)*.

---

<sup>32</sup> Setiawan, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2010). hal. 184.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Teknik *Fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. Model dengan *Fixed effect* menambahkan *variable dummy*.

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Pendekatan yang dipakai mengansumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersip, yang mana intersip tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sample adalah dipilih secara random dan merupakan waktu populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkolerasi sepanjang *cross saction* dan *time series*.

Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model dalam regresi data panel.

1. *Chow test* digunakan untuk memilih antara model *commom effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil *chi-square* hitung > nilai *chi-square* tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan



*fixed effect model*. Begitupun sebaliknya, jika *chi-square* hitung < nilai *chi-square* tabel, maka  $H_0$  diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect*.

2. *Hausman test* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika ini statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka  $H_0$  ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik *hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang lebih tepat adalah *random effect*.
3. *Langrange Multiplier*, digunakan untuk memilih atau *commont effect* atau *random effect*. Uji langrange multiplier ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai *langrange multiplier* statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi squares*, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect* daripada metode *common effect*. Sebaliknya jika nilai *langrange multiplier* statistik lebih kecil dari nilai nilai statistik *chi square* sebagai nilai kritis, maka  $H_0$  diterima, maka model yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel adalah *metode commont effect*.

## b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah alat yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat masalah dalam data regresi dan untuk mengetahui bagaimana variabel (X) bebas dan variabel (Y) terikat. Terdapat empat uji asumsi klasik antara lain:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Uji normalitas menggunakan metode kolmogorovsmirnov. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a). Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b). Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Dengan melihat *contered* VIF, apabila VIF kurang dari 10 ( nilai VIF lebih  $< 10$ ) dan nilai *tolerance*  $< 1$  artinya model regresi bebas dari masalah multikolinieritas.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015). hal. 541

<sup>34</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), hal. 911.

### 3. Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada ataupun tidak ada penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yakni korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat autokorelasi

$H_a$  = Terdapat autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a) Apabila  $d$  lebih kecil dari  $D_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$ , maka hipotesis ditolak, berarti terdapat autokorelasi.
- b) Apabila  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi.

Apabila  $d$  terletak  $d_L$  maka  $d_U$  atau antara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama dengan semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik

---

<sup>35</sup> Setiawan, Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hal. 82.

seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun ketentuannya antara lain:<sup>36</sup>

a). Apabila  $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$  atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka ada heteroskedaksitas.

b). Apabila  $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$  atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak ada heteroskedaksitas.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (parsial)

Jika uji t secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas sebagai berikut:<sup>37</sup>

a) Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

b) Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

2) Uji F (simultan)

Apabila F menunjukkan semua variabel (x) yang dimaksudkan regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel (y).<sup>38</sup>

a. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

<sup>36</sup> Imam Ghozali And Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*, (Semarang: Undip, 2017). hal. 121.

<sup>37</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011). hal. 150.

### 3) Koefisien determinasi (R)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan independen dalam menjelaskan variabel-variabel bebas.<sup>39</sup>

### G. Analisis Regresi Berganda Data Panel.

Regresi berganda data panel adalah analisis data dengan struktur data yang merupakan data panel atau data yang terdiri atas beberapa variabel seperti seksi silang. Adapun pengertian lain data panel adalah gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Dalam penelitian ini yang merupakan data *time series* yaitu tahun 2013-2017 sedangkan data *cross section* 5 Kota di Provinsi Sumatera Utara. Adapun model regresi data panelnya yaitu:

$$D^{it} = \alpha + \beta_1 \text{PDRB} + \beta_2 \text{AI} + e$$

Keterangan:

D = Disparitas Wilayah  
 $\alpha$  = konstanta  
 $\beta_1$ - $\beta_2$  = koefisien regresi  
PDRB = Produk Domestik Regional Bruto.  
AI = Aglomerasi Industri  
e = Error  
i = Intitas ke-i  
t = Periode ke-t

---

<sup>39</sup> Setiawan, *Ekonometrika*. hal. 64.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara**

##### **1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara**

Sumatera merupakan pulau keenam terbesar di dunia yang terletak di Indonesia. Asal nama Sumatera berawal dari keberadaan kerajaan samudera yang terletak dipesisir timur Aceh. Pulau Sumatera ini juga memiliki nama lain seperti pulau Pareha, Andalas dan pulau Emas. Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan salah satu pemerintahan yang bernama Gouverment Van Sumatera yang dikepalai oleh seseorang Gouverneur dan berkedudukan di Medan. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen.<sup>40</sup>

Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND) Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi. Sub Provinsi pertama yaitu Sumatera Utara yang terdiri dari Aceh, Sumatera Timur dan Tapanuli. Sub Provinsi kedua yaitu Sumatera Tengah, dan sub Provinsi ketiga adalah Sumatera Selatan. Dengan diterbitkannya undang-undang republik Indonesia No. 10 Tahun 1948 pada

---

<sup>40</sup> Badan Pusat Stasistika, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*, (Medan: BPS, 2018), hal. 65.

tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera Utara terbagi atas tiga Provinsi yang masing-masing diberi hak untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Selain penetapan wilayah administrasi pada tanggal 15 ditetapkan juga sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Pada awal tahun 1949, diadakan reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah darurat RI tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/PDRI, yang diikuti dengan keputusan pemerintahan darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian dengan peraturan pemerintah mengganti undang-undang No. 5 Tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara.

Dengan undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 1956 yang diundang-undangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebagian menjadi Provinsi Aceh. Pada intinya wilayah Sumatera Utara dikurangi dengan terbentuknya daerah otonom Provinsi Aceh. Hingga kini Sumatera Utara dibagi kepada 25 kabupaten, 8 kota, 450 kecamatan, dan 693 kelurahan dan 5417 desa.

## 2. Letak Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada pada bagian barat Indonesia terletak di garis 1°- 4° Lintang Utara (LU) dan 98°-100° Bujur Timur (BT) dengan luas datarannya sebesar 72.981,23 km<sup>2</sup>, sebagian besar berada di dataran Sumatera dan sebagian kecil berada di pulau Nias, pulau-pulau batu, serta beberapa pulau kecil, bagian barat maupun timur pantai pulau Sumatera. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua Provinsi lain yaitu Provinsi Aceh disebelah utara dan negara Malaysia sebelah timur tepatnya di selat malaka, disebelah barat berbatasan dengan samudera Hindia.

Sumatera Utara di bagi menjadi tiga kelompok wilayah yang dilihat dari kondisi letak serta kondisi alamnya yaitu:

- a. Kawasan pulau barat yang meliputi kabupaten Nias, kabupaten Nias Utara, kabupaten Nias Barat, kabupaten Mandailing Natal, kabupaten Tapanuli Selatan, kabupaten Padang Lawas, kabupaten Padang Lawas Utara, kabupaten Tapanuli Tengah, kabupaten Nias Selatan, kota Padangsidimpuan, kota Sibolga, dan kota Gunung Sitoli.
- b. Kawasan dataran tinggi meliputi kabupaten Tapanuli Utara, kabupaten Toba Samosir, kabupaten Simalungun, kabupaten Dairi, kabupaten Karo, kabupaten Humbang Hasundutan, kabupaten Pakpak Bharat, kabupaten Samosir, dan Pematangsiantar.



- c. Kawasan pantai timur meliputi Labuhan Batu, kabupaten Labuhan Batu Utara, kabupaten Labuhan Batu Selatan, kabupaten Asahan, kabupaten Batu Bara, kabupaten Deli Serdang, kabupaten Langkat, kabupaten Serdang Bedagai, kota Tanjung Balai, kota Tebing Tinggi, kota Medan dan kota Binjai.

Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km<sup>2</sup>, di ikuti kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km<sup>2</sup>, kemudian kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,00 km<sup>2</sup>. Sedangkan luas daerah terkecil adalah kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km<sup>2</sup> dari total luas Sumatera Utara sebagian besar penduduk dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti melayu, batak, nias, aceh, minangkabau, jawa dan berbagai suku lainnya.

### **3 Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara**

- a. Visi Provinsi Sumatera Utara

“Sumatera Utara yang maju, aman, dan bermartabat”

- b. Misi Provinsi Sumatera Utara

1. Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam kehidupan karena memiliki iman dan taqwa, tersedianya sandang pangan yang cukup, rumah yang layak, pendidikan yang baik, kesehatan yang prima, mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau.

2. Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam politik dengan adanya pemerintahan yang bersih dan dicintai, tata kelola pemerintah yang baik, adil, terpercaya, politik yang beretika, masyarakat yang berwawasan kebangsaan, dan memiliki kohesi sosial yang kuat serta harmonis.
3. Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam Pendidikan karena masyarakatnya yang terpelajar, berkarakter, cerdas, kolaboratif, berdaya saing, dan mandiri.
4. Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam pergaulan karena terbebas dari judi, narkoba, prostitusi, dan penyeludupan, sehingga menjadi teladan di Asia Tenggara dan dunia.
5. Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam lingkungan karena ekologi yang terjaga, alamnya yang bersih dan indah, penduduknya yang ramah, berbudaya, berperikemanusiaan, dan beradab.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka telah ditetapkan pula prioritas pembangunan yang ditujukan pada:

- a. Peningkatan kesempatan kerja dan berusaha melalui penyediaan lapangan pekerjaan.
- b. Peningkatan dan pemenuhan akses pendidikan.
- c. Pembangunan infrastruktur yang baik dan berwawasan lingkungan.

- d. Penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas.
- e. Peningkatan daya saing melalui sektor agraris dan pariwisata.

## **B. Analisis Data Penelitian**

### **1. Uji Estimasi Data Panel**

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu misalnya harga saham, kurs, sertifikat bank Indonesia, atau tingkat inflasi. Tetapi meliputi beberapa periode bisa harian, bulanan, atau tahunan.

Regresi dengan menggunakan data panel disebut regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Dalam menguji model regresi ada tiga model yang dapat digunakan dalam mengujinya berikut tabel dari menggunakan *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

**Tabel IV.1**  
**Uji Model Estimasi**

<b>Model</b>	<b>Variabel</b>	<b>Coefficien t</b>	<b>Std.erro r</b>	<b>t-statistic</b>	<b>Prob.</b>
Common effect	C	-0.301910	0.195319	-1.545727	0.1364
	PDRB	0.057903	0.035581	1.627359	0.1179
	Aglomerasi Industri	0.000867	0.000172	5.037255	0.0000
Fixed Effect	C	-0.273701	0.212138	-1.290201	0.2133
	PDRB	0.056337	0.038638	1.458083	0.1620
	Aglomerasi Industri	0.000563	0.000436	1.291294	0.2129
Random Effect	C	-0.294245	0.201911	-1.457300	0.1592
	PDRB	0.056839	0.036712	1.548257	0.1358
	Aglomerasi Industri	0.000840	0.000211	3.972001	0.0006

*Sumber: Hasil olah data 2021.*

Setelah melakukan uji estimasi tabel IV.1 di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji chow* dan *Hausman Test*.

a. Hasil Uji Chow

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah uji chow. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan, *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$H_0 = \text{common effect}$  model yang paling sesuai

$H_a = \text{fixed effect}$  model yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ tabel} = H_0$  di tolak dan

$X_2 < X_2 \text{ tabel} = H_0$  diterima

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.024385	(4,18)	0.4214
Cross-section Chi-square	5.127361	4	0.2745

Sumber: Hasil olah data 2021.

Berdasarkan tabel IV.2 uji chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai prob. *Cross-Section F* adalah 0.4214 yang nilainya  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect test*. Maka selanjutnya akan dilakukan uji *hausman test*.

b. Hasil Uji Hausman test

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik yaitu uji Hausman. Model yang akan dibandingkan dalam uji ini yaitu *random effects* dan *fixed effects*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effects model (Prob} > 0.05)$

$H_a = \text{Fixed effects model (Prob} < 0.05)$

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.569479	2	0.7522

Sumber: Hasil olah data 2021.

Berdasarkan tabel IV.3 uji *hausman test* di atas, dapat dilihat bahwa nilai prob. *Cross-Section* random sebesar  $0.7522 > 0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima. Oleh karena itu model yang terpilih adalah *random effect model*.

1. Hasil Langrange Multiplier (LM)

Uji *Langrange Multiplier*, digunakan untuk memilih atau *commont effect* atau *random effect*. Uji *langrange multiplier* ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai *langrange multiplier*

statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi squares*, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect* daripada metode *common effect*. Sebaliknya jika nilai *langrange multiplier* statistik lebih kecil dari nilai-nilai statistik *chi square* sebagai nilai kritis, maka  $H_0$  diterima, maka model yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel adalah *metode common effect*.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Langrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.113328 (0.7364)	2.074625 (0.1498)	2.187953 (0.1391)
Honda	-0.336642 --	-1.440356 --	-1.256527 --
King-Wu	-0.336642 --	-1.440356 --	-1.256527 --
Standardized Honda	0.277140 (0.3908)	-1.231445 --	-3.923538 --
Standardized King-Wu	0.277140 (0.3908)	-1.231445 --	-3.923538 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.000000 ( $\geq 0.10$ )
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber: Hasil olah data 2021.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai pada *Test Hypothesis Cross-section* adalah 0,7364 lebih besar dari alpha 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *Common Effects* dan *Random Effects* adalah *Random Effects*. Uji terakhir ini menunjukkan bahwa dari ketiga uji yang telah dilakukan model estimasi yang paling sesuai adalah *Common Effects*.

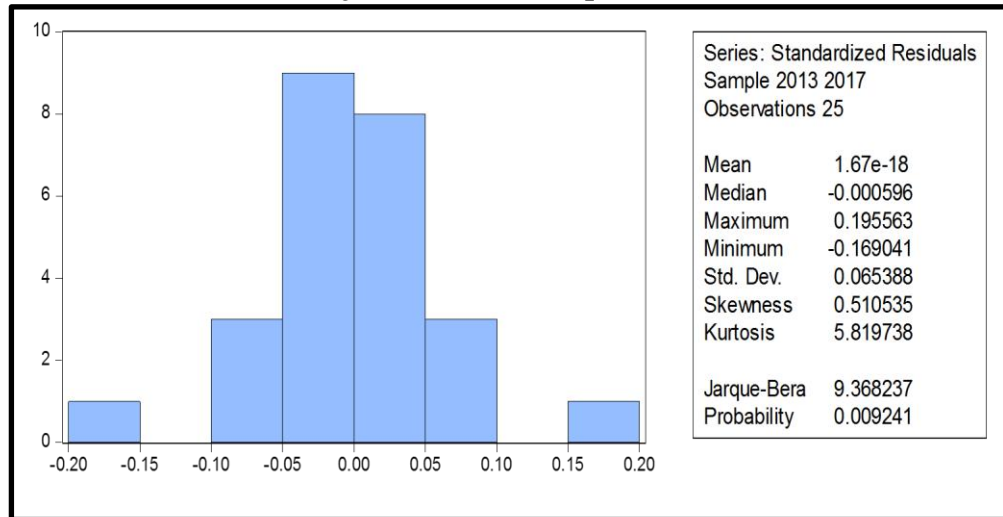
## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Hasil Uji Normalitas**

Jika jumlah observasinya kurang dari 30 maka uji yang digunakan adalah uji normalitas. Dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Tidak diperlukan uji normalitas apabila jumlah observasinya lebih dari 30, namun bisa juga menggunakan uji *Jarque-Berra* (*JB test*). Apabila nilai *p-value* > tingkat signifikansinya maka akan residual berdistribusi normal. Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai  $p > 0.05$  maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika  $p < 0.05$  maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.



**Gambar IV.5**  
**Grafik Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)**



*Sumber: Hasil olah data 2021.*

Normalitas bisa dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB adalah uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*skewness*). Dalam uji JB normalitas bisa dilihat dari besaran nilai *probability* JB. Apabila nilai *Probability* JB  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,009241 karena nilai probabilitas JB  $> 0,05$  maka residual terdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Apabila ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi maka digunakan uji multikolinearitas. Jika tidak terjadi korelasi antara variabel independent maka dihasilkan model regresi yang baik. Sebaliknya,

jika adanya korelasi yang tinggi diatas 90% antar variabel bebas maka ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Multikolinearitas**

	X1	X2
X1	1.000000	0.338567
X2	0.338567	1.000000

*Sumber: Hasil olah data 2021.*

Berdasarkan hasil tabel IV.6 uji multikolinearitas di atas mampu disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen berada di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 %. PDRB perkapita dan aglomerasi industri mempunyai korelasi sebesar 0.338567.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_a$  = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai  $\alpha$ . Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_0$  diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$  ditolak

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.040544	0.130305	-0.311150	0.7586
X1	0.014587	0.023738	0.614497	0.5452
X2	2.70E-05	0.000115	0.235477	0.8160

*Sumber: Hasil olah data 2021.*

Berdasarkan hasil tabel IV.7 uji heteroskedastisitas di atas nilai probabilitas dari kedua variabel menunjukkan bahwa pada variabel  $X_1$  nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  (*alpha*) 0,05, dimana PDRB perkapita sebesar 0.5452 dan pada variabel  $X_2$  nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  (*alpha*) 0,05, dimana aglomerasi industri sebesar 0.8160 sehingga diperoleh hasil yaitu  $H_0$  diterima berarti  $H_a$  ditolak dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yakni korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam peneliian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

2. Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak  $d_L$  maka  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.700924	Mean dependent var	0.076128
Adjusted R-squared	0.601232	S.D. dependent var	0.119565
S.E. of regression	0.075503	Akaike info criterion	-2.097789
Sum squared resid	0.102613	Schwarz criterion	-1.756504
Log likelihood	33.22237	Hannan-Quinn criter.	-2.003131
F-statistic	7.030885	Durbin-Watson stat	1.700174
Prob(F-statistic)	0.000563		

*Sumber: Hasil olah data 2021.*

Hasil tabel IV.8 uji diatas diperoleh nilai DW sebesar 1.700174 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data  $(n) = 25$  dan jumlah variabel  $(k) = 2$  diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1,2063 dan  $d_U$  sebesar 1,5495. dimana  $(4-d_U)$  diperoleh hasil sebesar 2,7937 karena nilai DW = 1.700174 terletak antara  $d_U = 1,5495$  dan  $(4-d_U) = 2,7937$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji t (parsial)

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	-1.545727	0.1364
PDRB perkapita	1.627359	0.1179
Aglomerasi industri	5.037255	0.0000

*Sumber: Hasil olah data 2021.*

Berdasarkan tabel IV.9 hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

#### 1. Pengaruh PDRB perkapita terhadap disparitas wilayah

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,627359 > dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70814 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob PDRB perkapita sebesar 0,1179 > 0,05  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa PDRB perkapita berpengaruh terhadap disparitas wilayah.

#### 2. Pengaruh aglomerasi industri terhadap disparitas wilayah

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5.037255 > dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70814 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob PDRB perkapita sebesar 0,0000 < 0,05  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa aglomerasi industri berpengaruh terhadap disparitas wilayah.

b. Hasil Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_a$  : Terdapat pengaruh PDRB perkapita dan aglomerasi industri terhadap disparitas wilayah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang ( $dk_1$ ) dihitung menggunakan rumus  $k-1$ , dimana  $n$  adalah jumlah seluruh observasi dan  $k$  adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 dan jumlah variabel adalah 3, maka  $dk_1$  adalah 2 dan  $dk_2$  adalah 21. Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 3,47 ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$  ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$  diterima

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	18.95983	Durbin-Watson stat	1.498419
Prob(F-statistic)	0.000016		

*Sumber: Hasil olah data 2021.*

Berdasarkan tabel IV.10 uji F diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18.95983 nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,47 yaitu  $18.95983 > 3,47$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob  $0,000016 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa PDRB perkapita dan

aglomerasi industri secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap disparitas wilayah.

c. Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.632842	Mean dependent var	0.076128
Adjusted R-squared	0.599464	S.D. dependent var	0.119565
S.E. of regression	0.075670	Akaike info criterion	-2.212695
Sum squared resid	0.125972	Schwarz criterion	-2.066430
Log likelihood	30.65869	Hannan-Quinn criter.	-2.172127
F-statistic	18.95983	Durbin-Watson stat	1.498419
Prob(F-statistic)	0.000016		

*Sumber: Hasil olah data 2021.*

Berdasarkan tabel IV.11 uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.632842 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel PDRB perkapita dan aglomerasi industri mampu menjelaskan bahwa variabel PDRB perkapita dan aglomerasi industri sebesar 63,28 persen. Sedangkan sisanya 36,72 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### **C. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda**

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *common effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.12**

### Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/05/21 Time: 15:27				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.301910	0.195319	-1.545727	0.1364
X1	0.057903	0.035581	1.627359	0.1179
X2	0.000867	0.000172	5.037255	0.0000
R-squared	0.632842	Mean dependent var		0.076128
Adjusted R-squared	0.599464	S.D. dependent var		0.119565
S.E. of regression	0.075670	Akaike info criterion		-2.212695
Sum squared resid	0.125972	Schwarz criterion		-2.066430
Log likelihood	30.65869	Hannan-Quinn criter.		-2.172127
F-statistic	18.95983	Durbin-Watson stat		1.498419
Prob(F-statistic)	0.000016			

(Sumber: Hasil olah data 2021).

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

$$D = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB} + \beta_2 \text{AI} + \mu$$

Dimana :

- D = Disparitas
- $\beta_0$  = Konstan
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi
- PDRB = PDRB
- AI = Aglomerasi Industri
- $\mu$  = Eror

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum

sebagai berikut:

$$D = -0.301910 + 0.057903 \text{ PDRB} + 0.000867 \text{ AI} + \mu$$



Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah -0.301910 artinya bahwa PDRB perkapita ( $X_1$ ) dan aglomerasi industri ( $X_2$ ) bernilai 0 maka jumlah disparitas wilayah hanya sebesar -0,301910 persen.
- b. Nilai koefisien pada regresi PDRB perkapita sebesar 0.057903 bernilai positif artinya jika PDRB perkapita bertambah 1 persen, maka jumlah disparitas wilayah akan mengalami peningkatan sebesar 0,057903 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien pada regresi aglomerasi industri sebesar 0.000867 bernilai positif artinya jika PDRB perkapita bertambah 1 persen, maka jumlah disparitas wilayah mengalami penurunan sebesar 0,000867 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh PDRB perkapita terhadap disparitas wilayah di Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa hasil *output Eviews 9* nilai t-statistik pada variabel PDRB perkapita dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,627359 > dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70814 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka hasil uji disimpulkan bahwa PDRB perkapita berpengaruh

dan signifikan terhadap disparitas wilayah di Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.

Dengan demikian hasil ini sejalan dengan penelitian Ferry Kurniawan Lubis yang menyatakan bahwa PDRB perkapita berpengaruh dan signifikan terhadap disparitas pembangunan wilayah di Provinsi DKI Jakarta tahun 1995-2008. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori hubungan PDRB perkapita terhadap disparitas wilayah. Dimana Hipotesa Neo-Klasik pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dicerminkan keberhasilan pembangunan pada wilayah tersebut, apabila suatu wilayah dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya maka wilayah tersebut dapat dikatakan sudah mampu melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik.

b. Pengaruh aglomerasi industri terhadap disparitas wilayah di Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa hasil *output Eviews 9* nilai t-statistik pada variabel aglomerasi industri menghasilkan nilai t-hitung sebesar  $5.037255 >$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,70814$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dengan hasil uji ini dapat dinyatakan bahwa aglomerasi industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas wilayah di Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dorcas, Erfit dan Edi Bhaktiar yang menyatakan bahwa variabel aglomerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pembangunan di wilayah Sumatera Utara tahun 2011-2015. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liolyta Damayanti yang menemukan bahwa variabel aglomerasi berpengaruh negatif dan signifikan dimana peningkatan aglomerasi industri mampu memperbaiki disparitas regional di Pulau Jawa (*spred effect*) tahun 2009-2013.

Hal ini sejalan dengan teori Sjafrizal tahun 2012 yang berjudul “ekonomi wilayah dan perkotaan” yang mengatakan terjadinya kegiatan ekonomi yang cukup tinggi pada wilayah tentu jelas akan mempengaruhi disparitas wilayah. Konsentrasi ini tercermin dalam kegiatan aglomerasi pertumbuhan ekonomi daerah akan cenderung lebih cepat pada daerah dimana terdapat konsentrasi kegiatan ekonomi yang cukup besar.

- c. Pengaruh PDRB perkapita dan aglomerasi industri terhadap disparitas wilayah di Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.

Dari perolehan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18.95983 nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,47 yaitu  $18.95983 > 3,47$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai prob 0,000016 < 0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa PDRB perkapita dan aglomerasi industri secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap disparitas wilayah antara

PDRB perkapita (X1), aglomerasi industri (X2) terhadap disparitas wilayah (Y) di Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.

Sedangkan berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilai *Adjusted R squared* nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.632842 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel PDRB perkapita dan aglomerasi industri mampu menjelaskan bahwa variabel PDRB perkapita dan aglomerasi industri sebesar 63,28%. Sedangkan sisanya 36,72 % di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kemudian hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dorcas Andini, Erfit, dan Edi Bhaktiar Kartika yang menemukan bahwa analisis berdasarkan hasil regresi data panel diketahui secara simultan investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap disparitas pembangunan ekonomi di wilayah Sumatera 2011 -2015. Sedangkan penelitian serupa juga dilakukan oleh Ferry Kurniawan Lubis yang juga menemukan bahwa variabel PDRB perkapita, aglomerasi, investasi, dan dummy desentralisasi fiskal secara simultan berpengaruh terhadap tingkat disparitas pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 1990-2013.

Jadi dapat disimpulkan bahwa 36,72 % variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini dimana yang mampu menjelaskan tingkat disparitas wilayah, dijelaskan oleh variabel seperti variabel belanja pemerintah, tenaga kerja, dan dummy desentralisasi fiskal. Sedangkan hasil

penelitian ini juga sejalan dengan teori Syafrizal dan dkk tahun 2012 yang berjudul “ekonomi wilayah dan perkotaan” mengemukakan disparitas yang terjadi antarwilayah disebabkan oleh perbedaan kandungan sumber daya alam (SDA), perbedaan kondisi demografis, kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa, kosentrasi kegiatan ekonomi wilayah (aglomerasi), dan alokasi dana pembangunan antar wilayah. Hingga kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan menjadi berbeda. Perbedaan kekayaan daerah ini yang pada akhirnya menimbulkan disparitas wilayah.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. terdapat beberapa keterbatasan penelitian ini, diantaranya:

- a. Tidak adanya data terbaru aglomerasi industri di tahun 2018 di Provinsi Sumatera Utara.
- b. Keterbatasan buku tentang aglomerasi industri.
- c. Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian 5 Kota di Provinsi Sumatera Utara dengan judul. “Analisis Disparitas Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017” Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh PDRB perkapita terhadap disparitas wilayah.

PDRB perkapita tidak berpengaruh terhadap disparitas wilayah .

2. Pengaruh Aglomerasi Industri terhadap disparitas wilayah.

aglomerasi industri berpengaruh terhadap disparitas wilayah.

3. Pengaruh PDRB perkapita dan Aglomerasi Industri terhadap disparitas wilayah.

Dapat disimpulkan bahwa PDRB perkapita dan aglomerasi industri secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap disparitas wilayah.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dengan ada penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang disparitas wilayah sebagai variabel (Y) di Kota Provinsi Sumatera Utara dengan PDRB perkapita dan aglomerasi industri sebagai variabel (X) di Kota Provinsi Sumatera Utara.

## 2. Bagi masyarakat

Dengan adanya program-program yang diadakan pemerintah untuk mengembangkan *skill* masyarakat, masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam mengikuti program-program tersebut.

## 3. Bagi pemerintah

Untuk meningkatkan kegiatan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara diharapkan pemerintah menyediakan program-program yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian untuk masyarakat misalnya program untuk meningkatkan ataupun mengembangkan *skill* masyarakat dengan begitu akan tercipta tenaga kerja ahli yang dapat membantu peningkatan perekonomian.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul "Analisis Disparitas Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017" agar lebih menggali lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi disparitas selain dari faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian dan agar menambah tahun penelitian untuk memperbesar sampel dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Bhakti, Siti, Nur Hayani. '*Analisis Disparitas PE Dan Hubungannya Dengan Investasi*' 10, No. 2 (2019): 6.
- Adisasmita Rahardjo. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Ilmu Graha, 2005.
- Angelia Yuki (Syafrizal). '*Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Di Provinsi DKI Jakarta Tahun 1995-2008*'. Skripsi, Dipenogoro, 2010.
- Badan Pusat Stasistika. *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*. Medan: BPS, 2018.
- Departemen Agama RI. *Almunawwir (Al-Quran Dan Terjemahannya)*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015.
- Haneef Aslam Mohamed. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hasiani Freshka. '*Analisis Kualitas Sumber Daya Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*' 2, No. 2 (2015): 2.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Semarang: Universitas Diponegoro, 2005
- Kartika Dorcas Andhiani, Erfit dan Adi Bhakti. '*Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Di Wilayah Sumatera Utara*'. 2018, No. 1 (1 Januari-April): 26.
- Liolyta Damayanti. '*Analisis Dampak Aglomerasi Terhadap Ketimpangan Regional Pulau Jawa 2009-2013*', No. 2 (n.d.): 11.
- Lubis Erni. '*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara*'. IAIN, 2019.
- Lubis Kurniawan Ferry. '*Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Sumatera Utara Tahun 1990-2013*'. Tesis, Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, USU, 2016.
- Maji Abdul Zamakhsyari. '*Ekonomi Dalam Perspektif Alquran*', No. 2 (2016): 255.
- Manurung Elisabeth. '*Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Deli Serdang*'. Skripsi, USU, 2016.



- Matondang Zulaikha. *'Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru'*. IAIN, 2018.
- Maulana Arif. *'Analisis Ketimpangan Pembangunan Antara Kab/Kota DI Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017'*, No. 1 (2019): 26.
- Mth Asmuni (Khursiy). *'Konsep Pembangunan Ekonomi Islam'* 10 (2010): 130.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan* Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011
- Omy Firliany Hanafiah. *'Pengaruh Variabel-Variabel Dalam Model Dinamika Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Beberapa Negara Muslim Tahun 2000-2004'*. Tesis, UI, 2010.
- Poli M.I.W. *Tonggak-Tonggak Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Surabaya: Brillian Internasional, 2013.
- Purwana Eko Agung. *'Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam'* 11, No. 1 (2014): 26.
- Putong Iskandar. *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Setiawan, Dwi Endah Kusriani. *Ekonometrika*, n.d.
- Sirajuzilam. *Regional Pembangunan, Perencanaan Dan Ekonomi*. Medan: USU Press, 2010.
- Sukirno Sadano. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung:ALFABETA,2012.
- Syafrizal. *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*. Padang, Sumatera Utara: Baduose Media, 2014.
- Syahrullah Dio. *'Analisis Pengaruh Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2009-2012'*. Skripsi, Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.

Yadi Janwari. *Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Yuslaini, Raja Masbar, Moch Nur Syechalad. '*Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi Sumatera Utara*', No. 3 (2015): 74.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*, Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : UMMI KALSUM NASUTION  
Nim : 16 402 00244  
Tempat/ tanggal lahir : Sihuik-Kuik, 08 September 1998  
JenisKelamin : perempuan  
Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara  
Alamat : Jl. Kapten Tandean Gg Setia No 14 Padangsidimpuan,  
Provinsi Sumatera Utara.  
Agama : Islam

### **DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : HASANUDDIN NASUTION  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : ROSETTI RAMBE  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jl. Kapten Tandean Gg Setia No 14 Padangsidimpuan,  
Provinsi Sumatera Utara.

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 200104/6 Padangsidimpuan.  
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.  
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.  
Tahun 2016-2021 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah IAIN  
padangsidimpuan

Lampiran 1: Data Penelitian

Disparitas Wilayah di 5 Kota Provinsi Sumatera Utara

No	Kota	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Tanjung Balai	0,0135	0,0130	0,0128	0,0003	0,0126
2	Pematangsiantar	0,0003	0,0018	0,0027	0,0027	0,0023
3	Tebing Tinggi	0,0363	0,0363	0,0365	0,0366	0,0366
4	Medan	0,0185	0,3030	0,3088	0,3185	0,3171
5	Binjai	0,2976	0,0292	0,0288	0,0285	0,0089

Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di 5 Kota Provinsi Sumatera Utara

NO	Nama kota	2013	2014	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
1	Tanjung Balai	5,94	5,78	5,57	5,76	5,51
2	Pematangsiantar	5,75	6,34	5,24	4,86	4,41
3	Tebing Tinggi	6,01	5,45	4,90	5,11	5,14
4	Medan	5,36	6,07	5,74	6,27	5,81
5	Binjai	6,07	5,83	5,40	5,54	5,39

Jumlah Perusahaan Industri Sedang dan Besar di 5 Kota Provinsi Sumatera Utara

No	Nama kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Tanjung balai	16	16	14	22	18
2	Pematangsiantar	35	36	35	33	28
3	Tebing Tinggi	14	14	13	19	16
4	Medan	169	176	172	328	338
5	Binjai	17	16	14	22	20

Lampiran 2: Hasil Estimasi

Uji Model Estimasi

Model	Variabel	Coefficient	Std.error	t-statistic	Prob.
Common effect	C	-0.301910	0.195319	-1.545727	0.1364
	PDRB	0.057903	0.035581	1.627359	0.1179
	Aglomerasi Industri	0.000867	0.000172	5.037255	0.0000
Fixed Effect	C	-0.273701	0.212138	-1.290201	0.2133
	PDRB	0.056337	0.038638	1.458083	0.1620
	Aglomerasi Industri	0.000563	0.000436	1.291294	0.2129
Random Effect	C	-0.294245	0.201911	-1.457300	0.1592
	PDRB	0.056839	0.036712	1.548257	0.1358
	Aglomerasi Industri	0.000840	0.000211	3.972001	0.0006

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.024385	(4,18)	0.4214
Cross-section Chi-square	5.127361	4	0.2745

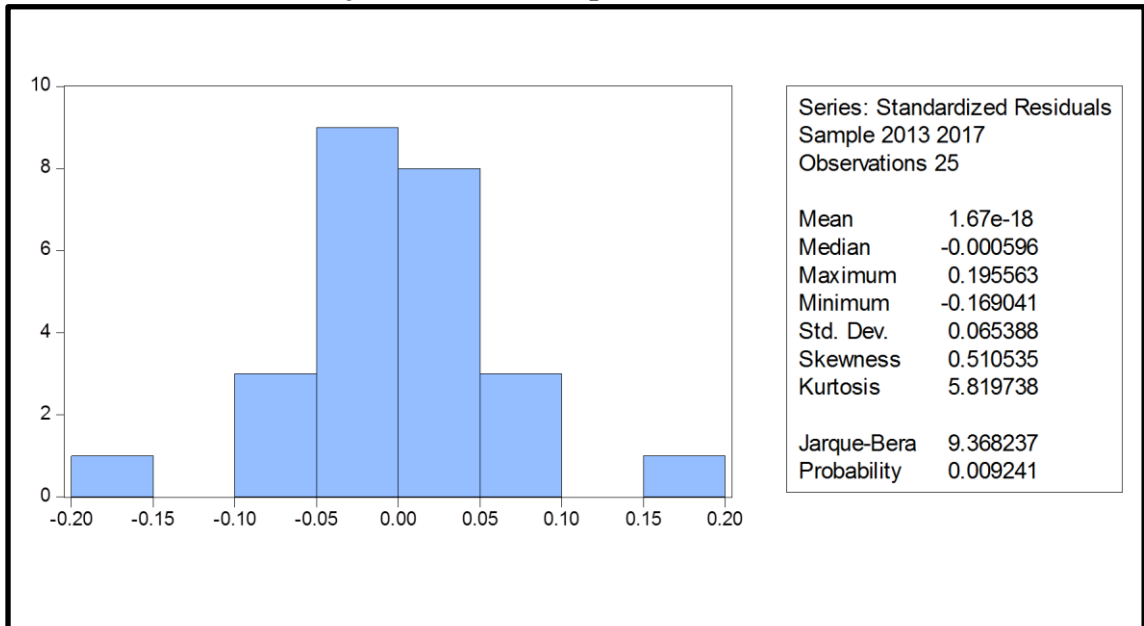
### Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.569479	2	0.7522

### Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Time	Test Hypothesis Both
Breusch-Pagan	0.113328 (0.7364)	2.074625 (0.1498)	2.187953 (0.1391)
Honda	-0.336642 --	-1.440356 --	-1.256527 --
King-Wu	-0.336642 --	-1.440356 --	-1.256527 --
Standardized Honda	0.277140 (0.3908)	-1.231445 --	-3.923538 --
Standardized King-Wu	0.277140 (0.3908)	-1.231445 --	-3.923538 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (>= 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

### Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



### Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.338567
X2	0.338567	1.000000

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.040544	0.130305	-0.311150	0.7586
X1	0.014587	0.023738	0.614497	0.5452
X2	2.70E-05	0.000115	0.235477	0.8160

### Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.700924	Mean dependent var	0.076128
Adjusted R-squared	0.601232	S.D. dependent var	0.119565
S.E. of regression	0.075503	Akaike info criterion	-2.097789
Sum squared resid	0.102613	Schwarz criterion	-1.756504
Log likelihood	33.22237	Hannan-Quinn criter.	-2.003131
F-statistic	7.030885	Durbin-Watson stat	1.700174
Prob(F-statistic)	0.000563		

### Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	-1.545727	0.1364
PDRB perkapita	1.627359	0.1179
Aglomerasi industri	5.037255	0.0000

### Hasil Uji F

F-statistic	18.95983	Durbin-Watson stat	1.498419
Prob(F-statistic)	0.000016		

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.632842	Mean dependent var	0.076128
Adjusted R-squared	0.599464	S.D. dependent var	0.119565
S.E. of regression	0.075670	Akaike info criterion	-2.212695
Sum squared resid	0.125972	Schwarz criterion	-2.066430
Log likelihood	30.65869	Hannan-Quinn criter.	-2.172127
F-statistic	18.95983	Durbin-Watson stat	1.498419
Prob(F-statistic)	0.000016		

### Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/05/21 Time: 15:27				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.301910	0.195319	-1.545727	0.1364
X1	0.057903	0.035581	1.627359	0.1179
X2	0.000867	0.000172	5.037255	0.0000
R-squared	0.632842	Mean dependent var		0.076128
Adjusted R-squared	0.599464	S.D. dependent var		0.119565
S.E. of regression	0.075670	Akaike info criterion		-2.212695
Sum squared resid	0.125972	Schwarz criterion		-2.066430
Log likelihood	30.65869	Hannan-Quinn criter.		-2.172127
F-statistic	18.95983	Durbin-Watson stat		1.498419
Prob(F-statistic)	0.000016			

## Common Effect Test

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/09/21 Time: 08:09  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.301910	0.195319	-1.545727	0.1364
X1	0.057903	0.035581	1.627359	0.1179
X2	0.000867	0.000172	5.037255	0.0000

R-squared	0.632842	Mean dependent var	0.076128
Adjusted R-squared	0.599464	S.D. dependent var	0.119565
S.E. of regression	0.075670	Akaike info criterion	-2.212695
Sum squared resid	0.125972	Schwarz criterion	-2.066430
Log likelihood	30.65869	Hannan-Quinn criter.	-2.172127
F-statistic	18.95983	Durbin-Watson stat	1.498419
Prob(F-statistic)	0.000016		

## Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/09/21 Time: 08:12  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.273701	0.212138	-1.290201	0.2133
X1	0.056337	0.038638	1.458083	0.1620
X2	0.000563	0.000436	1.291294	0.2129

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.700924	Mean dependent var	0.076128
Adjusted R-squared	0.601232	S.D. dependent var	0.119565
S.E. of regression	0.075503	Akaike info criterion	-2.097789
Sum squared resid	0.102613	Schwarz criterion	-1.756504
Log likelihood	33.22237	Hannan-Quinn criter.	-2.003131
F-statistic	7.030885	Durbin-Watson stat	1.700174
Prob(F-statistic)	0.000563		



## Random Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 02/09/21 Time: 08:50  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.294245	0.201911	-1.457300	0.1592
X1	0.056839	0.036712	1.548257	0.1358
X2	0.000840	0.000211	3.972001	0.0006

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.028799	0.1270
Idiosyncratic random		0.075503	0.8730

Weighted Statistics			
R-squared	0.536706	Mean dependent var	0.057922
Adjusted R-squared	0.494588	S.D. dependent var	0.102693
S.E. of regression	0.073007	Sum squared resid	0.117261
F-statistic	12.74301	Durbin-Watson stat	1.595949
Prob(F-statistic)	0.000211		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.632295	Mean dependent var	0.076128
Sum squared resid	0.126160	Durbin-Watson stat	1.483378

Tabel t (Parsial)

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	4.30265	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	2.99795	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.05454
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.55238	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46679
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.05183	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	1.69236	2.44479	2.44479	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.03011	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.30364	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 3083 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2020 18 Desember 2020  
Tempiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Ibu;

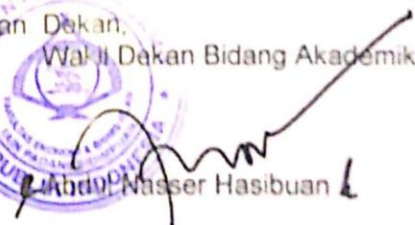
Delima Sari Lubis : Pembimbing I  
Nurul Izzah : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ummi Kalsum Nasution  
NIM : 1640200244  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Disparitas Wilayah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Abdul Nasser Hasibuan

Tempat :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



